

## **Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja**

Ali Amran  
Anita Ritonga,  
amranhsbz2@gmail.com  
UIN Syahada Padangsidempuan

### **ABSTRACT**

Teenagers as the younger generation are currently involved in drug abuse, both as users and dealers. This will get worse if left unchecked and will have an impact on the psychology of adolescents. The results of this study indicate that there is an impact of drug abuse on the psychological health of adolescents in Perdamean Village, Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency, such as being unable to control themselves effectively, causing addiction, aggressiveness and irritability, and loss of concern for the environment and those around them. Factors causing drug abuse are environmental factors, lack of thin faith, drug availability and curiosity. The way to deal with drug abuse in adolescents is by imposing prison sentences and prevention, while preventive efforts that can be done are selective in choosing friends, getting closer to Allah SWT and being given direction and guidance, and parents must establish good communication with teen).

*Keywords: Abuse, Drugs, Adolescent Psychics*

### **ABSTRAK**

Remaja sebagai generasi muda saat ini banyak terlibat penyalahgunaan narkoba, baik sebagai pengguna maupun pengedar. Hal ini akan semakin parah jika dibiarkan dan akan berdampak kepada psikologis remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu seperti tidak mampu mengontrol diri secara efektif sehingga menyebabkan kecanduan, agresif dan mudah marah, serta hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan dan orang sekitar. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba yakni faktor lingkungan, kurangnya keimanan tipis, ketersediaan narkoba dan adanya rasa ingin tahu. Cara mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja yakni pemberian sanksi hukuman penjara dan pencegahan, sedangkan upaya pencegahan (preventif) yang dapat dilakukan adalah selektif dalam memilih teman, lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta diberikan arahan dan bimbingan, dan para orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak (remaja).

*Kata Kunci: Penyalahgunaan, Narkoba, Psikis Remaja*

## **Pendahuluan**

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (narkoba) merupakan zat yang berguna untuk keperluan dalam bidang pengobatan, kedokteran, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Sayangnya zat tersebut sering disalahgunakan hingga menimbulkan ketagihan (addiction) dan akhirnya akan sampai pada ketergantungan (dependence) yang berpengaruh buruk kepada fisik maupun psikis, bahkan pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian, namun sayang sekali walaupun sudah tahu zat tersebut sangat berbahaya tetapi masih saja ada orang-orang yang menyalahgunakannya.<sup>1</sup>

Penyalahgunaan narkoba adalah penyakit menjangkit dalam masyarakat dan merupakan penyakit yang sulit untuk disembuhkan. Penyakit ini berulang kali kambuh, yang saat ini belum ditemukan upaya penanggulangannya secara universal dan memuaskan. Meskipun upaya pemberantasan narkoba telah marak digencarkan dengan keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pemakaian narkoba yang telah mendunia, Tetap saja masih banyak remaja hingga anak di bawah umur yang terjerumus di luar pengawasan masyarakat di sekitarnya dan yang memprihatinkan adalah bahwa tidak sedikit korban penyalahgunaan narkoba adalah remaja dan dewasa muda. Banyak dari mereka yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya dari narkoba itu sendiri dan justru mereka yang sedang dalam usiaproduktif yang merupakan sumber daya manusia atau aset bangsa di kemudian hari.

Maraknya penyalahgunaan narkoba tidak hanya dikota-kota besar saja, tetapi sudah sampai pada kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari data yang ada penyalahgunaan narkoba paling banyak berumur 15 tahun sampai dengan 24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkoba. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan

---

<sup>1</sup>Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), hlm. 2.

pengaruhnya terhadap ancaman kalangsungan pembinaan generasi muda. Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.<sup>2</sup>

Narkobaa yang disalahgunakan oleh individu dapat membawa efek-efek negatif terhadap tubuh pemakai itu sendiri baik fisik, psikis, maupun sosial. Karakteristik psikologis yang khas pada remaja merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan zat. Namun demikian, untuk terjadinya hal tersebut diduga karena ada faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial, yang memberikan pengaruh pada remaja serta yang memainkan peran penting yaitu faktor lingkungan si pemakai narkoba. Faktor lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada remaja serta menyebabkan timbulnya motivasi untuk menyalahgunakan narkoba. Dengan kata lain, timbulnya masalah penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh adanya interaksi remaja dengan keluarga dan lingkungan sosialnya.<sup>3</sup>

## PEMBAHASAN

### Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba ialah obat-obatan adiktif yang jika dimasukkan ke dalam tubuh baik diminum, dihirup atau disuntikkan dapat merusak kesehatan, tingkahlaku dan kehidupan pemakainya. Istilah Narkoba sesuai dengan Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No.S/03/SE/IV/2002, merupakan akronim dari Narkotika, Psicotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Luviyani, "Latar Belakang Narkoba" Sumber: <http://luviyani.blogspot.co.id/2010/02/latar-belakang-narkoba.html> (Diakses 6 April 2018, Jam 11.00 AM).

<sup>3</sup>Farid, "Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja" Sumber: [http://Repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat\\_opt.pdf](http://Repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat_opt.pdf) ( Diakses 5 Juli 2018, Jam 09.00 AM ).

<sup>4</sup>Zulkarnain Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007), hlm.2.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang tersebut (Pasal 2) disebutkan bahwa Narkotika digolongkan menjadi:

- 1). Narkotika Golongan I: Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya kokain, ganja, berbagai jenis opium dan heroin (putaw).
- 2). Narkotika Golongan II: Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya morfin dan opium.
- 3). Narkotika Golongan III: Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya kodein.<sup>5</sup>

a. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 terbagi dalam empat golongan, meliputi:

- 1). Psikotropika Golongan I: Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi yang amat kuat dan dapat mengakibatkan ketergantungan. Contohnya ekstasi.
- 2). Psikotropika Golongan II: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya Shabu-Shabu (Amfetamina) dan PCP (Halisinogen).

---

<sup>5</sup>Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, ( Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 16.

- 3). Psikotropika Golongan III: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan ketergantungan. Contohnya Pentobarbital dan Flunitrazepam.
- 4). Psikotropika Golongan IV: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya Diazepam, Klordiazepoksida, dan Meprobramat.<sup>6</sup>

Secara etimologis, penyalahgunaan itu sendiri dalam bahasa asingnya disebut *abuse* yaitu memakai hak miliknya yang bukan pada tempatnya. Dapat juga diartikan salah pakai atau *misuse* yaitu mempergunakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fungsinya”.<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika tidak memberikan pengertian dan penjelasan yang jelas mengenai istilah penyalahgunaan, hanya istilah penyalahguna yang dapat dilihat pada undang-undang tersebut, yaitu penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau secara melawan hukum.

Gejala umum penyalahgunaan narkoba yang biasa terjadi, melalui teman sebaya yang menawarkan narkoba dengan disertai janji atau juga melalui tekanan atau paksaan. Biasanya terlebih dahulu akan ditawari rokok atau minuman keras, kemudian setelah terbiasa maka dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkoba lain, baik ganja, heroin, atau zat yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, kasus penyalahgunaan narkoba, khususnya pada remaja sering kali berawal dari pengaruh pola pergaulan dan gaya berteman, disamping berasal dari keinginan pribadi dan problem yang terjadi di masyarakat.

Pada dasarnya sudah jelas sanksi yang dikenakan kepada penyalahguna narkoba. Sanksi bagi para pemakai narkoba bisa berupa hukuman dan bisa juga

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 17-18.

<sup>7</sup>M. Ridha Ma'roef, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, (Jakarta: CV. Marga Djaya, 1996), hlm. 9.

semacam denda. Hal ini sudah diatur dan ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, pengguna, dan pemilik serta pengedar narkoba. Undang-Undang ini menjadi pedoman untuk menetapkan hukuman dan denda bagi para penyalahgunaan narkoba.

### **Faktor-Faktor penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba yaitu :

#### 1. Internal (dari dalam dirinya)

##### a. Ingin Tahu

Karna perasaan dan dorongan yang kuat untuk mengetahui segala sesuatu yang di jumpainya atau yang diinginkannya. Kebutuhan generasi muda atau remaja dengan rasa ingin tahu itulah yang dimanfaatkan orang-orang tertentu untuk menawarkan narkoba. Apalagi jika dalam kelompok tersebut sudah ada pemakaiannya serta menceritakan nikmatnya memakai narkoba, maka rasa penasaran akan semakin besar. Karena didorong keingintahuan yang besar maka mereka akan mencoba. Padahal jika mereka telah mencoba memakai narkoba sekali saja maka mereka akan ketagihan.<sup>8</sup>

##### b. Ingin dianggap Hebat

Perasaan ingin diakui, dianggap hebat, ingin menjadi pusat perhatian adalah sikap-sikap yang dimiliki generasi muda atau remaja. Jika ingin dianggap hebat dalam sisi yang positif sangat bagus. Tapi perasaan tersebut malah sebaliknya ingin dianggap hebat, dianggap jagoan, dianggap paling kuat, dan lain-lain dalam sisi yang negatif seperti mengkonsumsi narkoba, yang berefek dan berakibat sangat mengerikan bagi masa depan pemakainya.<sup>9</sup>

##### c. Rasa Setia Kawan

---

<sup>8</sup>Sunarno, *NARKOBA Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), hlm. 50.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

Rasa setia kawan bagi remaja sangat dibanggakan, karena mereka sama-sama mencari identitas diri dan mereka merasa senasib dan sepenanggungan, mereka ikut merasakan apabila dalam satu kelompok ada yang terkena musibah maka yang lain akan ikut merasakan. Sifat setia kawan merupakan sifat yang positif, tetapi apabila sifat yang positif tersebut digunakan untuk hal-hal yang negatif akan berakibat sangat berbahaya.<sup>10</sup>

d. Rasa Frustrasi, Kecewa, dan Kesal

Kegagalan dalam meraih sesuatu merupakan cobaan dari Tuhan, tetapi apabila kita tidak kuat maka akan timbul rasa frustrasi dan kecewa yang berlebihan, sehingga mereka akan lari dari kenyataan hidup. Hidup adalah perjuangan, dalam perjuangan pasti ada hambatan dan cobaan yang akan selalu menghadang. Apabila kita tidak dapat menyikapi setiap hambatan dengan baik maka akan balik menghambat sesuatu yang telah kita perjuangkan selama ini. Jika sesuatu yang kita perjuangkan tidak berhasil, pasti orang akan kecewa, tetapi seseorang yang tidak berjiwa besar tidak berpikir bahwa ini adalah pelajaran untuk sukses di kemudian hari, dia akan lari dari kenyataan hidup dan sesuatu yang dapat mengobati atas kegagalannya tersebut, maka mereka akan lari menjadi pengguna narkoba yang tujuan awalnya hanya menghilangkan rasa kecewa dan frustrasi atas kegagalan tersebut.<sup>11</sup>

2. Eksternal (dari luar dirinya)

a. Keluarga

Keluarga berperan utama dalam mempengaruhi anak dan remaja dalam proses perkembangan dan sosialisasinya. Anak dan remaja belajar pola-pola perilaku, berkomunikasi, belajar nilai-nilai dan sikap dari keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family).<sup>12</sup>

b. Orang Luar

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.53.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.54.

<sup>12</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.71.

Sebagian besar para pengguna narkoba berawal dari ajakan teman atau orang luar. Sedangkan bentuk pengaruh itu bervariasi, yaitu:

1). Tipu Daya

Dalam kenyataannya, baik teman, kenalan, sahabat, maupun pacar banyak yang menipu. Tipuan itu sendiri juga bermacam-macam. Contoh mereka pengguna narkoba mengatakan bahwa narkoba itu vitamin, obat pintar, suplemen, dan lainnya atau mereka mengatakan narkoba itu sebenarnya tidak berbahaya kalau kita tahu rahasianya.

2). Bujuk Rayu

Zaman sekarang ini wanita cantik juga dapat menjadi pengedar narkoba, tidak melulu preman-preman sangar. Mungkin para wanita cantik itu PSK atau memang khusus menjadi pengedar narkoba. Dengan profesi sebagai PSK, contohnya mereka dengan mudah untuk merayu korbannya dengan dalih agar saat berhubungan seksual lebih memuaskan. Menawarkan suplemen yang sebenarnya suplemen tadi adalah narkoba. Akhirnya korban menjadi pemakai narkoba.

3). Paksaan

Tidak sedikit juga anak muda mengawali pemakaian narkoba dengan cara dipaksa oleh seseorang yang mengancamnya. Oleh karena itu ia terpaksa menggunakan narkoba dan menjadi pecandu.<sup>13</sup>

### **Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Psikis Remaja**

Penyalahgunaan Narkoba dan NAPZA oleh remaja akan membawa dampak dan efek yang negatif bagi kehidupannya, terutama akan sangat berpengaruh pada

---

<sup>13</sup>Sunarno, *NARKOBA Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), hlm. 60.



perkembangan fisik, psikis, dan bahkan perilaku kesehariannya. Berikut ini beberapa gejala dan tanda negatif yang dapat dilihat dari para pengguna narkoba dan NAPZA, yaitu:

1. Dampak terhadap Psikis atau rohaniyah yaitu: dia menjadi pembohong, pemalas, daya tangkap otaknya makin melemah, fungsi inteleginya semakin rusak, ia tidak bisa bereaksi dengan cepat, semua tugas dan pekerjaan disia-siakan. Dia menjadi mudah tersinggung, mudah marah, sangat eksplosif dan hati nuraninya melemah, semua tingkah lakunya hampir-hampir tidak terkendali oleh kesadaran. Daya kemauannya musnah sama sekali, sedang daya pikir dan perasaannya jadi rusak, jiwanya jadi murung depresif dan aktivitasnya habis sama sekali.<sup>14</sup>
2. Dampak terhadap Perilaku Keseharian (Sosial)
  - a. Malas dan sering meninggalkan tugas rutin
  - b. Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga
  - c. Suka mencuri uang dan barang orang lain
  - d. Selalu kehabisan uang
  - e. Takut kena air
  - f. Sering berbohong dan ingkar janji
  - g. Mengeluarkan keringat berlebihan
  - h. Gangguan terhadap prestasi di sekolah, kuliah, dan pekerjaan.<sup>15</sup>
  - i.

### **Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Narkoba**

#### 1. Pandangan Agama Islam

Dalam menanggulangi bahaya narkoba yang semakin rawan dan rentan dalam masyarakat, Islam mengajarkan untuk melakukan langkah-langkah preventif atau pencegahan. Langkah-langkah pencegahan ini misalnya dengan adanya seruan agar

<sup>14</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rawali Pers, 2010), hlm, 66.

<sup>15</sup>Abdul Razak, *Op.Cit.*, hlm. 21.

kita selalu berdakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing.<sup>16</sup> Kita diharuskan untuk peduli kepada sesama. Bentuk kepedulian ini diwujudkan dengan turut mengajak rekan-rekan kita kepada hal-hal yang positif, serta mencegah agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Keharusan umat Islam untuk peduli terhadap sesamanya ini disinggung dalam QS. Al-Imran ayat 110, yaitu:

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Al-Imran:110)

Ayat tersebut tidak dikhususkan kepada kalangan muslim tertentu saja. Siapa pun umat Islam yang telah membaca ayat ini, maka kepadanya sudah terpikul tanggung jawab untuk turut menjaga keselamatan sesamanya, termasuk turut mencegahnya dari bahaya narkoba. Keharusan untuk berdakwah mengenai ancaman bahaya narkoba ini harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Jika kita baru mampu mencegah tema-teman dekat kita saja, maka itulah yang harus kita lakukan. Namun demikian Islam memandang perlu agar upaya dakwah ini terorganisir. Perintah ini dijelaskan dalam QS. Al-Imran ayat 104, yaitu:

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran:104).

Berdasarkan ayat tersebut harus ada semacam organisasi yang bergerak khusus untuk penanganan masalah narkoba. Dengan demikian, langkah baiknya jika kita pun ikut bergabung dalam organisasi tersebut. Hal itu sebagai wujud tanggung jawab kita selaku generasi dan remaja muslim.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abdul Razak, *Op.Cit.*, hlm. 32.

<sup>17</sup>Abdul Razak, *Op.Cit.*, hlm. 33.

Penyalahgunaan narkoba ini kalau tidak segera diupayakan penanggulangannya akan menimbulkan bencana nasional. Bencana tersebut adalah berupa hilangnya satu generasi penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani dimasa yang akan datang. Untuk itu menurut pandangan agama Islam harus ada tindakan penanggulangan terhadap masalah penyalahgunaan narkoba.

Dalam QS.Al Maidah ayat 90-91 secara tegas Allah menyatakan bahwa narkoba itu merupakan perbuatan yang keji dan bagian dari perbuatan syaitan. Ayat tersebut menegaskan bahwa khamar (narkoba) termasuk perbuatan yang keji yang dilaknat oleh Allah karena itu hukumnya adalah haram. Sebab khamar dampaknya akan menimbulkan kebencian, permusuhan, bencana dan malapetaka yang berbahaya baik bagi diri yang bersangkutan, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Terhadap umat Nabi Muhammad, bentuk laknat yang berupa siksa Allah memang tidak akan nyata-nyata diwujudkan di alam fana ini, Tetapi baru akan diganjar diakhirat kelak dengan di jebloskan ke dalam neraka. Untuk itu maka penanggulangan terhadap pecandu narkoba dari segi agama adalah secara tegas menyuruhnya untuk segera bertobat. Tobat dalam pengertian Islam adalah menghentikan kegiatan penyalahgunaan narkoba seketika itu juga, seraya memohon ampunan kepada Allah atas kelalaiannya selama ini.<sup>18</sup>

## 2. Peran Pemerintah

Dalam upaya mensosialisasikan serta memerangi pengedaran gelap narkoba, pemerintah perlu melakukan upaya-upaya sistematis, diantaranya seperti yang direkomendasikan dari Kongres Internasional “Untuk mencapai ASEAN bebas narkoba tahun 2015 “.<sup>19</sup>

Pemerintah Indonesia memang telah mengatur masalah narkotika, psikotropika, dan obat-obatan berbahaya yang dimulai tahun 1976 dengan diundang-

<sup>18</sup>Abdul Razak, *Op.Cit.*, hlm.38.

<sup>19</sup>Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm 64.

undangkannya undang-undang nomor 9 tahun 1976, tetapi undang-undang tersebut hanya mengatur tentang narkotika dalam lingkup yang belum lengkap. Baru kemudian muncul undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika dan undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika (Undang-undang Narkoba) yang merupakan implementasi telah diratifikasinya Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikotropika.<sup>20</sup>

### 3. Peran Keluarga atau Orangtua

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistim sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (system sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.<sup>21</sup>

Maksudnya adalah hubungan antara yang satu dengan yang lain akan saling saling mempengaruhi, misalnya seorang ayah yang paham akan nilai-nilai spiritual akan lebih mudah membina anaknya tentang nilai-nilai spiritual. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga.

Maka Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>22</sup>

Adapun peran dan tanggung jawab orangtua untuk mencegah penyebaran narkotika yaitu :

- a. Orangtua dapat menjadi panutan
- b. Orangtua menjadi tempat bercerita, diskusi, dan curhat

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>21</sup>Habulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 87.

<sup>22</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 291.

- c. Orangtua menjadi tempat bertanya
- d. Orangtua perlu mengetahui bakat si anak<sup>23</sup>

#### 4. Peran Bimbingan Konseling

Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah mantan penyalahguna. Konseling narkoba merupakan hubungan antara konselor dengan penyalahguna dalam rangka membantu meningkatkan kesadaran akan masalah yang dialaminya serta kekuatan-kekuatan yang dimilikinya yang dapat digunakan dalam melakukan perubahan perilaku, mengatasi kesulitan, dan menentukan keputusan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam konseling dengan mantan penyalahguna narkoba yaitu:

##### a. Konseling Individu

Konseling individu dilakukan dengan membicarakan masalah-masalah yang dihadapi mantan penyalahguna, sehingga mereka mampu belajar membuat keputusan sendiri. Selain itu mantan penyalahguna juga dapat memahami potensi yang dimilikinya.

##### b. Konseling Kelompok

Melalui konseling kelompok ini anggota kelompok atau mantan penyalahguna dapat memahami permasalahannya sendiri secara mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan dan mengatasi masalah yang diperoleh melalui eksplorasi mendalam terhadap masalah-masalah yang dialami oleh setiap anggota kelompok.<sup>24</sup>

#### 5. Peran Media Massa dan Elektronik

Media Massa (Koran dan majalah) mempunyai peranan penting dalam memberantas narkoba. Media massa mempunyai kekuatan yang tidak dipunyai

<sup>23</sup>Sunarno, *NARKOBA Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu,2007), hlm. 83.

<sup>24</sup>Zulkarnain Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007), hlm 81-84.

media lain. Media massa mudah didapatkan, bisa dibaca berulang-ulang dan di dokumentasikan.

Ada beberapa hal yang bisa diperankan media massa, diantaranya:

- a. Menyajikan pesan tentang undang-undang narkoba, agar masyarakat paham bentuk-bentuk tindakan yang terlibat dengan masalah narkoba dan bentuk tindakan yang melanggar undang-undang narkoba.
- b. Menyajikan berita tentang upaya pemberantasan masalah narkoba agar masyarakat mengerti bagaimana cara memberantas masalah narkoba.
- c. Televisi bisa menayangkan gambar-gambar atau karikatur tentang sosok orang yang terlibat penyalahgunaan narkoba.
- d. Televisi bisa menayangkan film yang berkaitan dengan narkoba, sehingga masyarakat bisa menghindarinya dengan kesadaran.<sup>25</sup>

### **Kesehatan Psikis**

#### 1. Pengertian Kesehatan Psikis

Kesehatan Psikis (jiwa) adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan atau bagian integral dan merupakan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh.

Kesehatan psikis (jiwa) menurut UU nomor 23 tahun 1966 tentang kesehatan jiwa di defenisikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan secara selaras dengan keadaan orang lain. Senada dengan itu pakar lain mengemukakan bahwa kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif, sebagai bagian

---

<sup>25</sup>Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm 83.

yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia.<sup>26</sup>

Dengan kata lain, kesehatan jiwa bukan sekedar terbebas dari gangguan jiwa, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang, mempunyai perasaan sehat dan bahagia serta mampu menghadapi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya dan mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

## 2. Ciri-Ciri Orang yang Sehat Jiwa (Psikis)

Ciri-Ciri orang yang sehat jiwa (psikis) menurut Departemen Kesehatan (2003) adalah:

- a. Merasa nyaman terhadap dirinya
- b. Merasa nyaman berhubungan dengan orang lain
- c. Mampu memenuhi kebutuhan hidup
- d. Menetapkan tujuan hidup yang nyata untuk dirinya
- e. Mampu mengambil keputusan
- f. Mampu menerima tanggung jawab
- g. Mampu merancang masa depan
- h. Mampu menerima ide dan pengalaman baru
- i. Merasa puas dengan pekerjaannya<sup>27</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Labuhan Batu, dengan metode kualitatif deskriptif, dari data yang diamati dan diwawancarai di lapangan. Informan penelitian adalah remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sebanyak 4 orang yang berusia 18 tahun dan 20 tahun. Sumber data skunder diperoleh dari lurah, orangtua remaja, dan masyarakat setempat.

<sup>26</sup>Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 4-5.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 5-9.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 4 informan dan observasi terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dan disimpulkan sebagai temuan dari penelitian. Dalam menganalisa data yaitu bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang berlaku umum. Data-data yang sudah terkumpul dibahasakan, ditafsirkan secara induktif sehingga dapat diberikan gambaran mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi<sup>28</sup>

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental atau psikis para pemakainya. Jika semakin sering di konsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan dapat merusak kesehatan tubuh, kejiwaan, dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena dapat menghambat perkembangan kepribadiannya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang wajar bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Adapun dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Lingkungan Perdamean Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan yaitu:

#### **a. Tidak Mampu Mengontrol Diri Secara Efektif**

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan berdampak kepada kesehatan psikologisnya. Remaja penyalahgunaan narkoba yang tidak mampu untuk mengontrol dirinya secara efektif ini dapat menyebabkan kecanduan. Remaja yang sudah kecanduan tidak akan mampu mengontrol dirinya sehingga susah untuk menghentikan perilaku tersebut. Hilangnya kontrol diri ini membuat seorang pecandu cenderung melakukan berbagai cara untuk

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, hal 86, 2009



dapat menuntaskan hasrat akan candunya, tanpa memperdulikan konsekuensi dan risikonya.

Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahguna narkoba yaitu:

“Dalam sehari itu saya tidak tentu berapa kali memakai narkoba terkadang bisa sampai lima kali, yang jelas dalam sehari itu wajib ada. Ketika saya sudah ingin maka saya harus bisa mendapatkannya karena kalau tidak badan saya rasanya sakit dan pegal, kepala juga jadi pusing”.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketika remaja sudah kecanduan maka bagaimanapun caranya remaja berusaha untuk bisa memakai narkoba karena ketika sudah kecanduan dan tidak bisa untuk menghentikannya maka akan berakibat kepada fisiknya bahkan akan terjadi gejala putus zat (sakaw).

Kecanduan dalam diri seseorang dapat dilihat dengan berbagai tahap, yaitu apabila terdapat rasa keinginan yang kuat secara kompulsif untuk memakai narkoba berkali-kali, lalu muncul kesulitan mengendalikan penggunaan narkoba, baik dalam usaha menghentikannya ataupun mengurangi tingkat pemakaian. Ciri lain, terjadi gejala putus zat jika pemakaiannya dihentikan atau jumlah pemakaian dikurangi. Mengabaikan alternatif kesenangan lain dan meningkatnya waktu yang digunakan memperoleh narkoba. Terus memakai, meski disadari akibat yang merugikan dan merusak tersebut.

Banyak kalangan pengguna yang menyangkal dan menolak mengakui adanya masalah, padahal ditemukan narkoba dan perangkat pemakainya serta gejala-gejala yang diakibatkan. Para pecandu tidak bisa berhenti begitu saja, Jika berhenti pemakaian maka akan timbul gejala putus obat. Putus obat akan berdampak pada intoksikasi, yaitu keracunan oleh narkoba. Disini terjadi kerusakan pada organ tubuh

---

<sup>29</sup>Dodi (20 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, Tanggal 15 September 2018.

dan otak, hilang kesadaran dan dapat terjadi kerusakan otak dan menjadi gila atau menyebabkan kematian.<sup>30</sup>

Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan Perdamean yang masuk kategori kecanduan dan tidak mampu mengontrol diri secara efektif yaitu hanya satu dari empat orang remaja yaitu yang memakai narkoba berjenis sahabu-shabu, karena kebanyakan dari mereka hanya menggunakan narkoba jenis ganja yang efek dari penggunaannya jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengguna narkoba jenis shabu-shabu. Namun tetap saja menggunakan ganja ini adalah suatu kesalahan, baik itu secara hukum maupun agama. Hasil wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba ialah:

“Rasa yang timbul setelah menghisap barang (narkoba) itu enak dan sangat menyenangkan karena seketika waktu terasa terhenti dan segala hal menjadi lucu. Semua beban pikiran hilang seketika, karena hal ini jugalah yang membuat saya menjadi selalu ingin menggunakannya. Salam mata merah.”<sup>31</sup>

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan salah satu bahaya dari menyalahgunakan narkoba yaitu munculnya sifat mengikat dari zat yang ada dalam kandungan narkoba itu sendiri sehingga efek pada penggunaannya menjadi ingin memakai terus menerus atau kecanduan. Sudah jelas ini sangat merugikan, akibat dari rasa ingin menggunakan barang tersebutlah yang membuat penyalahguna tersebut menjadi terus berfikir bagaimana cara agar selalu bisa membeli barang (narkoba). Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba:

“Hal membuat saya tidak bisa terlepas (kecanduan) dari barang tersebut ialah karena dari barang tersebut saya bisa mendapatkan uang lebih dari hasil menjadi kurir. Disamping saya menjadi kurir narkoba saya juga bisa mendapatkan narkoba secara gratis, sehingga saya bisa menggunakannya, dan hal itu membuat saya merasa nyaman karena

---

<sup>30</sup>Windu, “*Pengertian Narkoba*” Sumber: [Http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/Pecandu-Narkoba-dan-proses-hukum.html](http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/Pecandu-Narkoba-dan-proses-hukum.html)(Diakses pada 18 September 2018, Jam 13.00).

<sup>31</sup>Riswan (18 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean* tanggal 14 September 2018.

tanpa bekerja saya bisa mendapatkan uang dan bisa membeli narkoba lagi".<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa selain kecanduan penyalahgunaan narkoba juga bisa membuat seseorang menjadi malas dan merasa hidupnya enjoy- enjoy saja tanpa adanya beban.

b. Agresif dan mudah marah

Penyalahguna narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean juga berdampak terhadap perubahan emosinya dan susana hatinya, yang dimaksud agresif dalam penelitian ini ialah suka bertindak kasar baik kepada orang lain atau orang sekitar maupun kepada benda. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Perdamean:

“Hal yang saya lakukan ketika di rumah yaitu makan, tidur, dan jarang sekali kumpul bersama dengan keluarga dan ketika saya diluar rumah saya lebih sering bergabung dengan teman-teman saya, saat di rumah ketika keinginan saya tidak bisa terpenuhi saya cepat sekali marah dan terkadang sampai memukul, membanting apapun yang ada di depan saya dan berusaha bagaimana caranya agar keinginan saya itu bisa terpenuhi”.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari narkoba juga bisa menyebabkan remaja itu mengalami perubahan emosi seperti menjadi pemarah, tidak bisa mengontrol emosinya dan melampiaskannya kepada orang disekitarnya. Penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean yang masuk dalam kategori agresif dan mudah marah yaitu berjumlah tiga orang yang memakai jenis shabu-shabu dan ganja.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan Perdamean bahwa ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya remaja penyalahguna narkoba juga sering berkelahi. Terkadang remaja tersebut sudah berteman baik

<sup>32</sup>Cipta (20 tahun), remaja penyalahguna narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 22 september 2018.

<sup>33</sup>Cipta 20 (Tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, pada tanggal 24 September 2018.

dengan teman-temannya, dan terkadang juga sudah marah-marah tidak jelas ketika ada sesuatu yang membuat hatinya kesal. Suasana hatinya menjadi berubah-ubah.<sup>34</sup>

c. Hilangnya Rasa Peduli Terhadap Lingkungan

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi kurangnya rasa peduli terhadap lingkungannya. Hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan adalah sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum disekitarnya. Seseorang yang tidak peduli terhadap lingkungan menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang kepribadian seperti ini secara sadar melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma yang ada. Sikap kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan dapat dengan mudah diketahui dengan melihat ciri-ciri seperti terdapat ketidaksesuaian antara sikap seseorang dengan norma yang terdapat dalam masyarakat, keadaan psikologi seseorang yang berlawanan dengan apa yang terjadi, dan ketidakmampuan seseorang dalam menjalankan norma yang terdapat di masyarakat. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan remaja penyalahgunaan narkoba di lingkungan perdamean: “Kalau sudah waktunya berkumpul bersama biasanya kami menghabiskan waktu seharian dan begadang sampai pagi tanpa beban dan tanpa aturan”.<sup>35</sup>

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari sifat hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar membuat mereka menjadi orang yang masa bodoh terhadap orang lain dan hanya ingin bergabung kepada teman-temannya yang pecandu saja, hal ini yang mengakibatkan terganggunya fungsi sosial mereka sebagai makhluk sosial. Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan Perdamean yang masuk dalam

---

<sup>34</sup>Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 25 September 2018.

<sup>35</sup>Dodi (20 tahun), Remaja Penyalahgunaan narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 15 September 2018 .

kategori hilangnya rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar yaitu empat orang dengan memakai narkoba jenis shabu-shabu dan ganja.

Pergaulan seorang remaja, khususnya yang sedang menduduki dunia pendidikan, sudah selayaknya memiliki pergaulan yang baik. Namun bagi remaja di Lingkungan Perdamean yang menyalahgunakan narkoba, pergaulan yang dianggap baik oleh masyarakat akan terasa asing bagi mereka. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean:

“Teman-teman saya disini sebenarnya orang yang baik-baik, meskipun kadang-kadang ada beberapa tetangga yang datang mengeluh karena perilaku mereka yg kadang mengganggu ketenangan masyarakat, merugikan masyarakat, berperilaku tidak sopan dan bahkan ada yang menganggap sebagai sampah masyarakat, tetapi sebenarnya saya dan teman-teman tidak berniat mengganggu mereka”.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antar remaja dengan masyarakat sekitar yang kemudian dari masing-masing pihak memiliki pemikiran tersendiri, yang dimana mereka merasa apa yang dilakukan atau yang difikirkannya adalah hal yang tidak salah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan Perdamean ketika ada kegiatan remaja masjid yang diadakan oleh remaja-remaja dan masyarakat yang ada di Lingkungan Perdamean tersebut seperti pengajian dan ceramah Ustadz, ada beberapa remaja yang memang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Remaja penyalahguna narkoba lebih menikmati kumpul dengan teman dekatnya dan tidak mau ikut bergabung dengan remaja lain dan masyarakat sekitar.<sup>37</sup>

Berikut ini keadaan remaja penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean yaitu:

<sup>36</sup>Dean, (18 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, Tanggal 16 September 2018.

<sup>37</sup>Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 16 September 2018.

- a. Dean, seorang remaja yang berusia 18 tahun dan memakai narkoba berjenis ganja dan keadaannya saat ini yaitu suka curiga kepada orang lain, mudah marah, suka bengong, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan mulutnya kering.
- b. Riswan, seorang remaja yang berusia 18 tahun dan memakai narkoba berjenis ganja dan keadaannya saat ini yaitu sering menguap dan mudah mengantuk, mudah marah, suka bengong, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, serta hilangnya konsentrasi.
- c. Dodi Efendi seorang remaja yang berusia 20 tahun dan memakai narkoba jenis shabu-shabu dan ganja, dan keadaannya saat ini yaitu tidak mampu mengontrol diri secara efektif sehingga menyebabkan kecanduan, bicara melantur, insomnia, tidak peduli terhadap lingkungan, sering panik dan gelisah, suka bengong, mata merah, jarang mandi, dan cepat bosan.
- d. Cipta Kurniawan Gayo seorang remaja yang berusia 20 tahun dan memakai narkoba jenis ganja, dan keadaannya saat ini yaitu sering murung, sering mengkhayal, sering menguap, dan tidak peduli terhadap lingkungan.<sup>38</sup>

### **Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan**

Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat kedalam empat kategori yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, faktor ketersediaan barang (narkoba), dan adanya rasa ingin tahu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan yaitu:

- a. Faktor Lingkungan

---

<sup>38</sup>Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 28 September 2018.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan salah satunya berasal dari adanya faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh teman sebaya atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudian untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau genkmempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Perdamean:

“Saya menggunakan narkoba dipengaruhi oleh lingkungan, alasan saya mengonsumsi narkoba jenis ganja tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua yang disebabkan oleh sibuknya kedua orangtua saya bekerja. Kesibukan orangtua saya bekerja membuat saya menjadi bebas dalam bergaul dan juga menggunakan ganja ditambah teman saya mempengaruhi”.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari orangtua yang waktunya dihabiskan buat bekerja sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada anak juga bisa membuat anak menjadi lebih leluasa dalam bergaul dan anak tidak bisa berbagi cerita kepada orangtua sehingga anak lebih sering berbagi cerita kepada temannya sampai dengan melakukan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan Perdamean bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat di lingkungan ini ialah petani atau berladang. Para orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini menyebabkan remaja tidak begitu dekat dengan orangtuanya sehingga remaja tersebut lebih dekat kepada teman-temannya, dan ketika ada masalah curhatnya juga kepada temannya. Hal ini juga yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh temannya dalam melakukan hal negatif seperti menggunakan narkoba jenis ganja.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Dean (18 Tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, pada tanggal 24 September 2018.

<sup>40</sup>Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 24 September 2018.

b. Faktor Kurangnya Keimanan

Iman dalam bahasa Arab memiliki arti percaya, secara istilah iman adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Iman memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa iman kehidupan manusia seperti kapas yang diterbangkan angin kian kemari. Orang yang tidak beriman hidupnya akan kacau tidak terarah. Dihanyutkan oleh hawa nafsu tanpa ada tujuan yang hakiki.<sup>41</sup>

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan Perdamean dikarenakan kurangnya keimanan dalam diri remaja itu sendiri. Faktor kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di lingkungan Perdamean. Penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba bahwa:

“Jangankan shalat 5 waktu, shalat jum’at saja sangat jarang dilakukan teman-teman disini. Bukannya kami tidak mau, tapi bagi kami shalat itu tidak boleh dilakukan sembarangan, lebih baik menikmati keseharian daripada shalat tapi tidak diterima”.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para remaja penyalahguna narkoba ini perlu untuk dibimbing kearah yang lebih baik dan benar dengan orang yang tepat serta dengan cara yang baik pula, agar nantinya diharapkan mendapat hidayah kemudian dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa. Pada usia remaja memang adalah masa yang sangat rentan dari berbagai macam godaan, disebabkan oleh rasa ingin tahu yang amat besar terhadap sesuatu dan belum pernah dirasakannya. Inilah salah satu alasan mengapa setiap remaja memerlukan iman yang

---

<sup>41</sup>Syi’ar, “*Pentingnya Iman dalam Kehidupan Sehari-hati*” Sumber: <http://www.Islampos.com/.html> (Diakses 23 September 2018) .

<sup>42</sup>Aday, (20 Tahun) Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, Tanggal 16 september 2018.



berpondasi kokoh agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan, karena mencegah adalah langkah yang terbaik dari pada mengobati.

c. Faktor Ketersediaan Barang (Narkoba)

Penggunaan narkoba oleh teman sebaya dan pengaruh teman sebaya untuk menggunakan narkoba merupakan pengaruh penting dalam penggunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan Perdamean. Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan Perdamean terjebak karena lingkungan teman tempat mereka biasa berkumpul. Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja di Lingkungan Perdamean menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Biasanya para remaja mendapatkan informasi tentang narkoba dari pengedar dan pemakai yang berasal dari teman sebaya. Beberapa pengaruh ketersediaan dan kemudahan mendapatkan narkoba tersebut jelas memberikan peluang bagi remaja di Lingkungan Perdamean untuk masuk dan terjerumus kedalam praktik penyalahgunaan.

Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna di Lingkungan Perdamean, yaitu: “Aku dapat ganja itu selalu dari kawan, ketika kawanku itu ada barang dia langsung ngabarin aku dan ngajak buat makek bareng (bersama), dan walaupun tidak dari dia aku selalu dapat dari tetangga tempat aku tinggal”.<sup>43</sup>

d. Adanya rasa ingin tahu

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean juga disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu yang kuat, karena perasaan dan dorongan yang kuat untuk mengetahui sesuatu yang dijumpainya atau yang diinginkannya dengan rasa ingin tahu itulah yang dimanfaatkan orang-orang tertentu untuk menawarkan narkoba. Apalagi jika dalam kelompok tersebut sudah ada pemakainya serta menceritakan nikmatnya memakai narkoba, maka rasa penasaran akan semakin

---

<sup>43</sup>Riswan (18 Tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, 24 September 2018

besar dan didorong keingintahuan yang besar maka mereka akan mencoba. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean :

“Awal mula saya mengenal narkoba itu ketika berusia 15 tahun dan saya mendapatkannya dari teman sepergaulan saya yang usianya jauh diatas saya. Awalnya saya penasaran dengan apa yg mereka lakukan dan bertanya kepada mereka itu apa, kemudian mereka menawarkan saya untuk mencobanya sambil mengatakan kalau setelah mencobanya maka yang kita rasakan adalah nikmat. Dengan rasa penasaran dan ingin tahu yang kuat saya langsung mencobanya dan ternyata betul bahwa apayang saya rasakan tidak bisa dibilang dengan kata kata karna nikmatnya. Karena rasa nikmat itulah saya menjadi ingin lagi dan ingin lagi”.<sup>44</sup>

### **Cara Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Cara mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu tidak jauh berbeda dari apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu sanksi berupa hukuman penjara yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, pengguna, dan pemilik serta pengedar narkoba. Dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ada beberapa upaya preventif atau pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal negatif seperti penyalahgunaan narkobaialah:

a. Selektif dalam memilih teman

Pengaruh lingkungan teman sebaya yang juga menjadi masalah karena kebanyakan yang telah terjadi pada remaja di Kelurahan Perdamean adalah berawal dari ajakan teman dekatnya. Maka dari itu para remaja disini perlu untuk diingatkan atau dihibau agar menjadi lebih selektif dalam memilih teman pergaulan. Selalu

---

<sup>44</sup>Dodi (20 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 24 september2018.

bersama teman yang berperilaku positif akan membuat kita secara perlahan akan terbawa berfikir dan berperilaku positif juga, menghindari keluyuran malam, memiliki hobby dan aktivitas yang positif. Para orangtua juga diharapkan dapat dan mampu memberikan arahan kepada remaja dalam memilih teman bergaulnya.

Banyak orang yang terjerumus ke dalam kemaksiatan karena pengaruh teman yang salah. Tetapi tidak sedikit orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang sholeh. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW mengingatkan:

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalau pun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap. (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628).”<sup>45</sup>

Hadits ini mengandung makna bahwa paling tidak ada dua kemungkinan jika bersahabat dengan teman yang baik, kita akan menjadi baik atau minimal kita mendapati kebaikan dari teman kita.

b. Lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta diberikan arahan dan bimbingan kepada remaja di Kelurahan Perdamean

Kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean. Penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban atau rasa bersalah sedikitpun, maka dari itu para remaja di Lingkungan Perdamean perlu untuk dibimbing kearah yang lebih baik dan benar oleh orang yang tepat, serta dengan cara yang baik pula agar nantinya diharapkan dapat memperluas wawasan beserta pemahamannya tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik, dapat membentengi diri dengan memperkuat iman agar terhindar dari

---

<sup>45</sup>Berita Hikmah, *Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi*  
Sumber:<http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah>(Diakses 26 September 2018).

perbuatan tercela. Kemudian diharapkan dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan masyarakat di lingkungan perdamean:

Sebagai masyarakat sekaligus orangtua disini saya selalu memberikan saran agar menjauhi narkoba dengan cara jangan pernah mencobanya walaupun untuk iseng-iseng, karna kalau sudah dicoba sekali pasti akan ketagihan, kemudian selalu berbuat hal-hal yang positif dan pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan kuatkan iman di jalan Allah.<sup>46</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan Perdamean bahwa setiap hari jum'at remaja disini melakukan pengajian yang dilaksanakan di mushollah setelah shalat Isya kemudian setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama oleh Ustadz. Dalam kegiatan keagamaan tersebut dapat diharapkan dapat membentuk karakter remaja agar memiliki kegiatan yang positif dan tidak mengerjakan kegiatan-kegiatan yang negatif.<sup>47</sup>

c. Orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan remaja

Di fase remaja ini seorang manusia dihadapkan menjadi manusia yang dipenuhi rasa ingin tahu teramat dalam. Pada fase inilah manusia bisa dikatakan berada pada fase penuh filosofis karena hal-hal yang dianggap tabu menjadi hal menarik untuk ditelusuri lebih dalam oleh para remaja. Sering juga dikatakan masa remaja adalah masa dimana seorang manusia menabur benih yang akan ia panen dimasa depan. Dengan kata lain, masa-masa remaja adalah masa yang sangat fundamental karena proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter terjadi pada fase ini.<sup>48</sup>

Rasa penarasan dan ingin tahu yang kuat tentunya juga dapat menjadi masalah dalam penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Lingkungan Perdamean. Perilaku

---

<sup>46</sup>Suhadi (45 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 28 September 2018.

<sup>47</sup>Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 28 September 2018.

<sup>48</sup>Wacana, *Mengantisipasi Rasa Ingin Tahu Remaja* Sumber: <http://www.medan.nisnisdaily.com/m/news/read/2015/02/13/146715/> (Diakses 27 September 2018).

remaja yang melakukan kegiatan negatif seperti penyalahgunaan narkoba itu adalah sebuah gejala jiwa muda yang didasari oleh rasa ingin tahu dari dalam diri. Hal negatif yang dilakukan remaja di Lingkungan Perdamean seperti penyalahgunaan narkoba adalah pertanda lemahnyaantisipasi dari kalangan orangtua terhadap gejala rasa ingin tahu remaja. Dalam hal ini bukan dimaksudkan menimpakan kesalahan remaja kepada orangtua, hanya saja sinergitas antara para remaja dengan orangtua haruslah berjalan seiringan.

Para orangtua di Kelurahan Perdamean ini harus memberikan pemahaman secara penuh serta kepekaan orangtua terhadap tingkah laku anaknya haruslah kuat, pemahaman mengenai bahaya narkoba harus datang dari orangtua yang mudah dimengerti disertai pemahaman agama didalamnya dan tidak bisa hanya mengandalkan guru di sekolah, pemahaman tentang narkoba haruslah diberikan secara mendalam mengenai akibatnya dan langsung diberikan contoh bagaimana akibat dari mengkonsumsi narkoba sehingga rasa ingin tahu mengenai narkoba bisa terjawab.

Seorang remaja khususnya yang sedang menduduki dunia pendidikan dan harapan para orangtua dan juga sebagai generasi penerus bangsa haruslah memiliki kepribadian yang baik serta memiliki mental atau psikis yang sehat. Melihat kondisi tersebut diperlukan beberapa upaya dan juga sebagai saran kepada masyarakat dan juga remaja di Lingkungan Perdamean yaitu selektif dalam memilih teman karena teman juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan perilaku seorang individu. Kemudian lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta diberikan arahan dan bimbingan tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik. Serta para orangtua harus menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya, dengan begitu diharapkan para remaja dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti penyalahgunaan narkoba.

## **PENUTUP**

Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan adalah segala sesuatu yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba. Dampak terhadap psikis remaja tersebut seperti tidak mampu mengontrol diri secara efektif, agresif dan mudah marah, dan perubahan jiwa sosialnya menjadi hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean adalah pada sebagian remaja orangtuanya yang sibuk sehingga menyebabkan minimnya pengawasan pada anak dan dapat memberikan peluang kepada anak untuk lebih leluasa memasuki pergaulan yang diinginkannya. Pergaulan anak itu sendiri yang mulai memiliki perilaku menyimpang seperti suka berbohong dan melawan orangtua, namun pada dasarnya pergaulan atau orangtua itu hanya faktor sekunder yang dimana faktor utamanya terdapat pada remaja penyalahguna narkoba itu sendiri yang sudah jelas kehilangan iman dan memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang besar dan faktor ketersediaan dari barang itu sendiri (narkoba).

Cara mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja berupa sanksi hukuman penjara yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, pengguna dan pemilik serta pengedar narkoba. Undang-Undang ini menjadi pedoman untuk menetapkan hukuman bagi penyalahgunaan narkoba. Selain dari itu ada beberapa upaya preventif atau pencegahan yang dilakukan agar para remaja tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba yaitu: selektif dalam memilih teman, membentengi diri dengan memperkuat iman serta lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, dan para orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Andini, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Prima Media, 2003 .
- Arikuntoro, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Berita Hikmah, Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi Sumber: <http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah> (Diakses 26 September 2018)
- Bungin, Burhan, Ed. Sanafiah, Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003 .
- Burhanuddin, Yusak, Kesehatan Metal, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999 .
- Farid, Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja, Sumber: [http://Repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat\\_opt.pdf](http://Repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat_opt.pdf) (Diakses 5 Juli 2018, Jam 09.00 AM)
- Hasbulloh, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kartini Kartono, Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Luviyani, Latar Belakang Narkoba, Sumber: <http://luviyani.blogspot.co.id/2010/02/latar-belakang-narkoba.html> (Diakses 6 April 2018 Jam 11.00 AM) .
- Ma'roef, M. Ridha, Narkotika Masalah dan Bahayanya, Jakarta: CV. Marga Djaya, 1986.
- Margona, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Rosdakarya, 1999.
- Mulyana, Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution S, Metode Research Penelitian Ilmiah, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2003.

- Nazir, Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nasution, Zulkarnain, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, Bandung: CitaPustaka Media, 2004.
- Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007.
- Pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tentang Narkotika Tahun 2009.
- Razak, Abdul, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Ruslan, Rosadi, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumiati, dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Sunarno, *NARKOBA Bahaya dan Upaya Pencegahan Narkoba*, Semarang: Bengawan Ilmu, 2007.
- Syi'ar, "Pentingnya Iman dalam Kehidupan Sehari-hari" Sumber: <http://www.Islampos.com/.html> (Diakses 23 September 2018).
- Wacana, *Mengantisipasi Rasa Ingin Tahu Remaja* Sumber: <http://www.medannisdaily.com/m/news/read/2015/02/13/146715/> (Diakses 27 September 2018)
- Windu, "Pengertian Narkoba" Sumber: <Http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/Pecandu-Narkoba-dan-proses-hukum.html> (Diakses pada 18 September 2018, Jam 13.00)
- Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2015 .